BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada bab 4 tentang hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR*(capital adequacy ratio)*

   Dari tahun 2002 sampai 2009 pertumbuhan rasio kecukupan modal rata-rata 21% dan lebih sering mengalami penurunan. Kenaikan *(capital adequacy ratio)* CAR rata-rata terjadi pada bulan Maret dan Desember. Penurunan terjadi disebabkan karena kenaikan ATMR yang jauh lebih besar dari modal, terjadi karena bank manamkan modal dalam bentuk aktiva yang tidak produktif atau aktiva yang produktif tetapi tidak menggunakan prinsip kehati- hatian. sedangkan kenaikan CAR *(capital adequacy ratio)* disebabkan adanya kenaikan jumlah modal yang cukup signifikan, karena pada saat itu bank telah memiliki manajemen yang kuat terutama karena pengolahan likliuiditas yang tepat sehingga bank dapat memberikan perlindungan terhadap setiap nasabah bank atas kemungkinan terjadinya kerugian yang melebihi jumlah yang diperkirakan.

2. NPL*(non performing loan)*

   Rasio kredit bermasalah dari tahun 2002 sampai dengan 2009 cenderung mengalami penurunan dan rata-rata pertumbuhan kredit bermasalah dari tahun 2002 samapi 2009 sekitar 0,37%. Angka rasio NPL*(non performing loan)* terjadi pada tahun 2002 sampai 2004 yaitu sebesar 6,65% kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan. Hal ini disebabkan karena beberapa nasabah tidak bisa mengembalikan kreditnya tepat waktu (macet), untuk mengantisipasi itu pihak bank melakukan pendataan ulang, dan penyebaran surat peringatan kredit serta secara insentif melakukan penagihan kepada debitur macet.

   Kebijakan yang dilakukan pihak bank dalam menanggulangi kredit bermasalah ini dinilai cukup berhasil. Hal ini terbukti dari mulai tahun 2005 sampai 2005 rasio NPL *(non performing loan)* terus mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan nasabah telah melakukan pembanyaran kredit.

3. ROA (Profitabilitas)

   Dari tahun 2002 sampai 2009 pertumbuhan profitabilitas rata- rata sebesar 3,43%, dan perkembangan profitabilitas(ROA) mulai dari tahun 2002 sampai 2009 selalu mengalami penurunan dan pertambahan pada bulan yang sama. Seperti penurunan selalu terjadi dibulan Maret karena pada saat itu terdapat EBIT yang paling kecil dan selalu terjadi pada saat itu, karena pada saat EBIT kecil yang dimana asset perusahaan bank yang digunakan bank tidak mampu mengembalikan asset yang telah dipergunakan oleh perusahaan bank

tersebut untuk operasi kebutuhan bank. Dan pertumbuhan profitabilitas(ROA) yang mengalami peningkatan selalu dibulan Desember mulai dari tahun 2002 sampai 2009 dan pada saat itu selalu mendapatkan EBIT yang paling besar karena pada saat itu bank telah mampu mengembalikan asset yang digunakan untuk operasi perusahaan bank.

4. Pengaruh *(capital adequacy ratio)* CAR, *(non performing loan)* NPL, Secara Parsial dan Simultan Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Nasional Tbk.

   - Secara Simultan

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *(non performing loan)* NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Nasional Tbk memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang sedang sebesar 0,491 serta memiliki hubungan yang positif.

   - Secara Parsial

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Nasional Tbk tidak memiliki pengaruh yang singnifikan dan hubungan kedua variable tersebut adalah sedang dan menunjukkan hubungan linear negative. Sedangkan *(non performing loan)* NPL terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Tabungan Nasional Tbk memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan kedua variable tersebut adalah rendah dan menunjukkan hubungan yang positif.

5.2 Saran

a. Setiap calon nasabah yang ingin melakukan atau meminta kredit ke Bank. BTPN. Tbk sebaiknya dilakukan analisis yang akurat sesuai dengan kebijakan Bank yang berlaku, seperti indentitas yang jelas, pekerjaan yang jelas, disesuaikan pengembalian kredit dengan batas kemampuan calon nasabah yang ingin melakukan kredit. Serta bank harus bisa lebih tegas dalam hal penangihan dan penyelesaikan kredit yang bermasalah tetapi harus sesuai juga dengan peraturan yang dilakukan bank dan para bank harus bisa lebih bijak untuk memberikan kredit kepada calon nasabahnya.

b. Bagi bank hendaknya melakukan manajemen bank yang kuat terutama dalam pengelolaan likuiditas, serta memperkuat perlindungan terhadap setiap nasabah atas kemungkinan terjadi kerugian yang melebihi jumlah yang diperkirakan bank dan menperkuat kepercayaan nasabah ataupun calon nasabah.

c. Perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.